

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Dewasa ini, semua praktisi dalam bidang lain semakin memperdalam teori dan praktik bahasa, tidak hanya praktisi bahasa. Semua orang memahami bahwa tanpa bahasa, interaksi dan semua aktivitas masyarakat tidak akan berjalan. Dengan mempertimbangkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan sifatnya sendiri, dapat membatasi definisi bahasa sebagai: sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi, yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan melahirkan perasaan serta pikiran (Keraf dalam Taufiq & Suhardiman 2021).

Bahasa terdiri dari simbol atau lambang, sehingga disebut sebagai simbol. Bunyi, seperti kata atau gabungan kata, merupakan lambang bahasa. Menurut Keraf (dalam Tana 2023) bahasa merupakan instrumen komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat, yang terdiri dari simbol-simbol suara yang dihasilkan oleh organ pengucap manusia. Menurut Tana (2023) bahasa memiliki berbagai fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, yaitu sebagai sarana untuk menunjukkan ekspresi diri, alat untuk berintegrasi dan menyesuaikan diri secara sosial dalam lingkungan atau kondisi tertentu, alat untuk mengendalikan interaksi sosial, dan sebagai alat untuk berinteraksi.

Ma'arif (2022) berpendapat bahwa penutur menggunakan berbagai gaya bahasa. Gaya bahasa setiap individu berbeda dari satu sama lain. Ini disebabkan oleh karakteristik unik yang dimiliki setiap individu, dan pengalaman serta perilaku mereka akan memengaruhi gaya bahasa mereka. Semua orang dapat menggunakan gaya bahasa apa pun yang mereka sukai untuk menyampaikan ide-ide mereka. Ini sangat terkait dengan preferensi individu dan tujuan penggunaan gaya bahasa tersebut. Dalam kreasi penulisan, kreator secara bebas dapat menampilkan ekspresi ke dalam bentuk penulisan dan bertujuan dipergunakan untuk hal tertentu. Salah satu bentuk gaya bahasa yang dipergunakan bertujuan menyampaikan kritik adalah gaya bahasa sindiran.

Haminah dan Hilaliyah (2019) menyatakan bahwa gaya bahasa sindiran adalah salah satu bentuk gaya bahasa yang sering digunakan oleh beberapa individu untuk menyampaikan kritik, celaan, atau ejekan secara tersirat. Gaya bahasa sindiran menarik untuk diteliti lantaran kerap diaplikasikan untuk mengemukakan pesan secara tersirat tanpa harus mengungkapkan masalah secara eksplisit. Hal ini bertujuan untuk menghindari timbulnya rasa tersinggung pada pendengar atau orang yang menjadi target. Jenis gaya bahasa yang banyak dijumpai salah satunya yaitu gaya bahasa sindiran ironi, gaya bahasa sindiran ironi merupakan salah satu jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk menyampaikan kritik secara halus, dengan makna yang bertentangan dengan apa yang sebenarnya dikatakan. Gaya bahasa sindiran ironi banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara tulisan maupun lisan. Secara tulisan, masyarakat kini sudah terbiasa menggunakan gaya bahasa sindiran

ironi ketika mengomentari berbagai isu, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan keamanan nasional. Bahkan, banyak gaya bahasa sindiran ironi yang kita temui dalam bentuk humor.

Humor adalah cara terbaik untuk melepaskan segala ketidakpuasan. Dengan membuat lelucon, orang biasanya melepaskan diri dari ketidakpuasan. Lestari (2012) berpendapat humor telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Humor tidak terbatas pada kelas sosial dan dapat berasal dari banyak aspek kehidupan. Humor adalah cara berbicara tentang suatu ide yang menimbulkan empati dan kepuasan, baik melalui kata-kata atau metode lain. Humor membutuhkan suatu ide karena bukan hanya hiburan itu juga mendorong untuk berpikir dan merenungkan apa isi humor itu. berdasarkan tekniknya Raskin (dalam Lestari 2012:4) mengklasifikasikan humor menjadi lima tipe, yakni (1) tipe olok-olok, (2) teka-teki bukan permainan kata, (3) teka-teki permainan kata, (4) permainan kata, (5) supresi.

Menurut jenis yang dijadikan kelucuan, humor dapat dibagi menjadi humor etnis, humor seksual, dan humor politik (Purwo dalam Lestari, 2012). Humor etnis menggunakan karakteristik yang menonjol yang dianggap sebagai kelemahan kelompok etnis. Humor yang berkaitan dengan seksual, hubungan seks, atau hal-hal yang mendorong hasrat seksual dikenal sebagai humor seksual. Humor politik berfokus pada politisi, pemimpin, lembaga, kelompok, partai, dan ide-ide politik. Humor etnis sering kali menyoroti stereotip atau ciri khas tertentu yang dianggap lemah atau konyol oleh kelompok etnis lain. Humor seksual, di sisi lain, menggunakan elemen yang terkait dengan

seksualitas untuk menciptakan tawa, sering kali dengan mengangkat hal-hal tabu atau yang memicu ketertarikan seksual. Humor politik biasanya berisi sindiran atau kritikan terhadap tokoh politik, kebijakan, atau sistem politik, dengan tujuan untuk mengungkap ketidakpuasan atau kekonyolan dalam dunia politik, humor tersebut dapat tercipta diberbagai media sesuai dengan kreativitas kreator humor.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2012) yang menyatakan bahwa humor dapat tercipta melalui berbagai media, yaitu dapat berupa gerakan tubuh, misalnya pantonim, berupa gambar, contohnya karikatur, komik, berupa permainan kata-kata seperti tertuang dalam tulisan humor di buku, majalah, tabloid, maupun media sosial.

Media sosial dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan kegiatan sehari-hari karena mereka berfungsi sebagai media komunikasi dan menyampaikan pesan dan berita yang menarik bagi pembaca. Banyak orang saat ini menggunakan media sosial untuk mencari dan berbagi informasi. Menurut Prayudi & Nasution (2020) bahwa media sosial seperti facebook, instagram, dan twitter adalah media sosial yang populer di masyarakat.

Audina dkk (2023) beranggapan dalam dekade terakhir, media sosial telah menjadi platform utama bagi masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan gagasan dalam berbagai bentuk, termasuk humor. Twitter, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, memungkinkan pengguna untuk berbagi pendapat dan ekspresi dalam batas karakter yang terbatas. Salah satu akun twitter yang dikenal karena cuitan

humornya adalah @uusbiasaaja, yang dijalankan oleh Rizky Firdaus Wijaksana, seorang komika Indonesia. Rizky Firdaus Wijaksana dikenal dengan materi komedinya yang sering kritik suatu kejadian yang viral dan unik, dan ia mulai aktif di dunia Stand Up Comedy sejak 2013. Banyak tampil di TV, Rizky Firdaus Wijaksana sering terlihat juga dalam konten-konten YouTube. Dalam konteks twitter, sebuah platform media sosial yang dinamis dan interaktif, gaya bahasa dapat sangat bervariasi, tergantung pada tujuan dan audiens cuitan. Dalam konteks bahasa, twitter menjadi media yang menantang bagi pengguna untuk menyampaikan pesan yang efektif dan menarik dengan keterbatasan jumlah kata. Oleh karena itu, analisis gaya bahasa dalam cuitan humor, seperti yang dilakukan pada akun @uusbiasaaja, memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan secara kreatif untuk menciptakan humor dan interaksi sosial yang berkesan.

berikan alasan pada paragraf Salah satu cuitan yang menggunakan gaya bahasa sindiran ironi dan mengandung humor dalam akun twitter @uusbiasaaja, yang diunggah oleh Rizky Firdaus Wijaksana, adalah sebagai berikut: "Ah aku mah terserah lah mau seakan org indo penuh etika dan rasa. Aku mah ngerasa moral2 yg dijunjung di sosmed ga sampe ke realita. Bayi baru lahir aja bisa dikatain kok disini mah." Kalimat cuitan tersebut menggunakan ironi dengan mengatakan bahwa orang Indonesia penuh etika dan rasa, padahal maksud sebenarnya adalah untuk menyindir bahwa etika dan moral yang dijunjung di media sosial tidak tercermin dalam kehidupan nyata ada kontras yang jelas antara harapan (etika dan moral yang tinggi) dan kenyataan (moral yang tidak

sampai ke realita). Dengan menggunakan ironi, penulis berhasil menyampaikan kritik sosial secara halus namun tajam, membuat pembaca merenungkan ketidaksesuaian antara apa yang ditampilkan di media sosial dan kenyataan yang ada. Penelitian ini berfokus pada cuitan humor akun @uusbiasaaja yang menggunakan gaya bahasa sindiran ironi dan mengandung nilai humor dalam cuitan twitter tersebut. Bentuk gaya bahasa sindiran ironi dalam cuitan humor @uusbiasaaja dikemas dengan jelas melalui cuitan-cuitan humornya. Humor merupakan sikap yang cenderung dilakukan untuk membangkitkan rasa gembira dan memicu tawa baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berikut adalah paragraf yang telah ditambahkan alasan mengapa penelitian ini berfokus pada gaya sindiran ironi dalam cuitan akun Twitter @uusbiasaaja:

Salah satu cuitan yang menggunakan gaya bahasa sindiran ironi dan mengandung humor dalam akun twitter @uusbiasaaja, yang diunggah oleh Rizky Firdaus Wijaksana, adalah sebagai berikut: "Ah aku mah terserah lah mau seakan org indo penuh etika dan rasa. Aku mah ngerasa moral2 yg dijunjung di sosmed ga sampe ke realita. Bayi baru lahir aja bisa dikatain kok disini mah." Kalimat cuitan tersebut menggunakan ironi dengan mengatakan bahwa orang Indonesia penuh etika dan rasa, padahal maksud sebenarnya adalah untuk menyindir bahwa etika dan moral yang dijunjung di media sosial tidak tercermin dalam kehidupan nyata ada kontras yang jelas antara harapan (etika dan moral yang tinggi) dan kenyataan (moral yang tidak sampai ke realita). Dengan menggunakan ironi, penulis berhasil menyampaikan kritik sosial secara

halus namun tajam, membuat pembaca merenungkan ketidaksesuaian antara apa yang ditampilkan di media sosial dan kenyataan yang ada. Penelitian ini berfokus pada cuitan humor akun @uusbiasaaja yang menggunakan gaya bahasa sindiran ironi dan mengandung nilai humor dalam cuitan twitter tersebut karena akun ini secara konsisten menunjukkan kreativitas dalam penggunaan bahasa yang kritis namun menghibur. Bentuk gaya bahasa sindiran ironi dalam cuitan humor @uusbiasaaja dikemas dengan jelas melalui cuitan-cuitan humornya, yang mempengaruhi pembaca untuk merenungkan realitas sosial dengan cara yang ringan dan menghibur. Humor merupakan sikap yang cenderung dilakukan untuk membangkitkan rasa gembira dan memicu tawa baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dari latar belakang tersebut, peneliti memilih penelitian dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran Ironi dalam Cuitan Humor di Media Sosial Twitter Pada Akun @uusbiasaaja” dengan tiga alasan utama. Pertama, akun @uusbiasaaja adalah platform bagi Rizky Firdaus Wijaksana, seorang komika atau pelawak yang telah berhasil menarik lebih dari 2.000.000 pengikut di twitter. Dia dikenal karena kepiawaiannya dalam meramu kata-kata yang mengundang gelak tawa. Kedua, gaya bahasa sindiran ironi yang digunakan oleh Rizky Firdaus Wijaksana dianggap unik dan sering mengomentari dan menyindir suatu kejadian yang sedang viral di media sosial dengan menambahkan kesan humor di dalamnya agar lebih mudah diterima oleh pembaca dan tidak menyakiti orang yang dikritik. Penulis secara pribadi berpendapat bahwa cuitan-cuitan Rizky Firdaus Wijaksana di twitter memiliki nilai kritik dan humor, berkat gaya

penulisannya yang khas dan autentik. Cuitan-cuitannya tidak hanya menghibur, tetapi juga mencerminkan kecerdasan dan kreativitasnya dalam bermain kata. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang gaya bahasa sindiran ironi yang terkandung dalam cuitan humor pada akun twitter @uusbiasaaja. Ini mencakup struktur kalimat, pilihan kata, teknik penulisan, dan makna kalimat yang digunakan oleh Rizky Firdaus Wijaksana untuk menciptakan humor dalam cuitannya. Penelitian seperti ini penting karena dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana humor dapat dibangun dan disampaikan melalui media sosial seperti twitter. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada studi serupa di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Ketidaksesuaian antara kondisi aktual di lapangan dan harapan yang diinginkan, atau perbedaan antara realitas dan ekspektasi, menjadi sumber munculnya masalah penelitian. Jadi, bisa disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah tujuan yang perlu dicapai dalam penelitian, yang muncul akibat adanya jurang atau ketidaksesuaian antara realitas dan ekspektasi dalam penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa sindiran ironi dalam cuitan humor di media sosial twitter, khususnya pada akun @uusbiasaaja?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk mencapai suatu tujuan atau dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian digunakan untuk menjawab. Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa sindiran ironi dalam cuitan humor di media sosial twitter, khususnya pada akun @uusbiasaaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi manfaat pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan gaya bahasa. Serta untuk menambah wawasan tentang gaya bahasa sindiran ironi.

2. Manfaat Praktis

Secara peraktis, efektifitas penyampaian pesan melalui karya sastra ada 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran diri dalam memanfaatkan potensi yang ada sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.
- b. Bagi dunia kebahasaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalm membuat sebuah bahasa, yaitu tidak hanya memuat tentang keindahan dan hiburan

semata sebagai humor namun juga memperhatikan isi dan masukan pesan-pesan yang dapat diambil.

- c. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

